

BAB VI

HASIL RANCANGAN

Pada Perancangan Institut Seni Malang dengan menggunakan tema dekonstruksi Dewi Sekartaji, pembahasan mengenai penggunaan ruang dalam dan pengaplikasian konsep pada bangunan telah disampaikan pada bab lima, mengalami beberapa pengurangan dan penambahan sesuai dengan analisis-analisis terhadap tema. Hal ini dihasilkan dari proses perancangan tema dan konsep pada setiap perancangan Institut Seni Malang. Beberapa poin yang diambil, meliputi:

1. Anti Fungsionalisme: Tidak menjadikan titik tolak awal
2. Anti Logo sentris: Ilmu yang berkelanjutan
3. Anti Order: tidak menjadikan susunan dalam pola tertentu

Dalam poin di atas perancang menjadikan topeng Dewi Sekartaji sebagai acuan utama dalam mengaplikasikan dalam bentuk rancangan. Ini dari rancangan yang akan dibangun proses rancangan meliputi obyek rancangan, bentuk dan karakteristik prinsip berpatok pada bentuk dan karakter dari Dewi Sekartaji. Beberapa poin di atas dapat memunculkan rancangan yang yang dapat di rincikan sebagai berikut:

6.1 Tapak dan Kawasan

Penerapan konsep dan tema pada rancangan di bab lima mengalami perubahan pada bentuk penzonangan dan perlakuan entrance utama institut dan area parkir. Beberapa perubahan dilakukan agar dapat memunculkan penerapan konsep dan tema dekonstruksi pada rancangan institut seni.

a) Entrance dan Sirkulasi Tapak

- Entrance keluar masuk diletakkan dekat dengan jalan raya agar mempermudah aksesibilitas kendaraan yang akan masuk ke dalam institut.
- Sirkulasi antara pengguna kendaraan dan pejalan kaki dibedakan agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan pada setiap penggunaannya.



Gerbang masuk berada pada tepi jalan utama yang searah dengan jalur kendaraan sehingga

Gerbang untuk keluar diletakkan di seberang gerbang masuk karena jalan utama merupakan sumber arus kendaraan masuk.

Gambar 6.1 Perletakan Entrance pada Tapak

Sumber: Hasil Rancangan, 2013

b) Peletakan tempat parkir

Peletakan area parkir pada bab 5 mengalami perubahan pada hasil rancangan, hal ini dapat dilihat dari gambar 6.2

- Parkir mobil dan motor berada pada basement masing-masing gedung agar komposisi ruang luar lebih luas sehingga lebih banyak ruang bersama. Sedangkan dengan parkir bus untuk pengumung dari luar kampus, diletakkan di area luar gedung.

- Parkir untuk pengguna institut seperti karyawan, dosen dan mahasiswa, dibedakan letak parkirnya, hal ini bertujuan agar sirkulasi dan kegiatan mereka tidak saling mengganggu.
- Hal ini menciptakan lingkungan yang rapi dan indah karena islam menyukai keindahan akan tetapi keindahan tidak hanya dinilai dari bentuk fasad saja.



Pada busener, parkir untuk karyawan dan dosen disediakan dengan parkir mahasiswa.

Gambar 6.2 Perletukan Tempat Parkir pada tapak
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

c). Penggunaan vegetasi pada tapak

Penggunaan vegetasi pada tapak di bab 5 tidak mengalami perubahan, yaitu menggunakan pohon kuci merah yang sesuai dengan karakter topeng Dewi Sekartaji.



pohon kuci merah digunakan sebagai peneduh pejalan kaki

pohon kuci merah dengan tajuk lebar berada di halaman sebagai peneduh

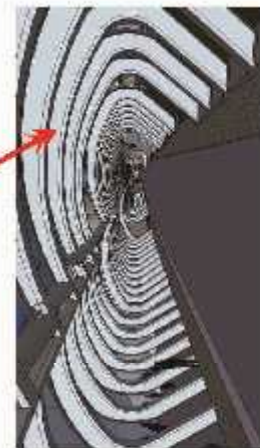
Gambar 6.3 Penggunaan Vegetasi pada Tapak
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

d) Pedestrian pada tapak

Rancangan pedestrian pada bab 5 mengalami perubahan pada hasil rancangan, hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan kondisi tapak dan entrance pada bangunan. Perubahan rancangan dapat dilihat pada gambar 6.4.



Selasar diletakkan disetiap tepi jalan untuk melindungi pejalan kaki

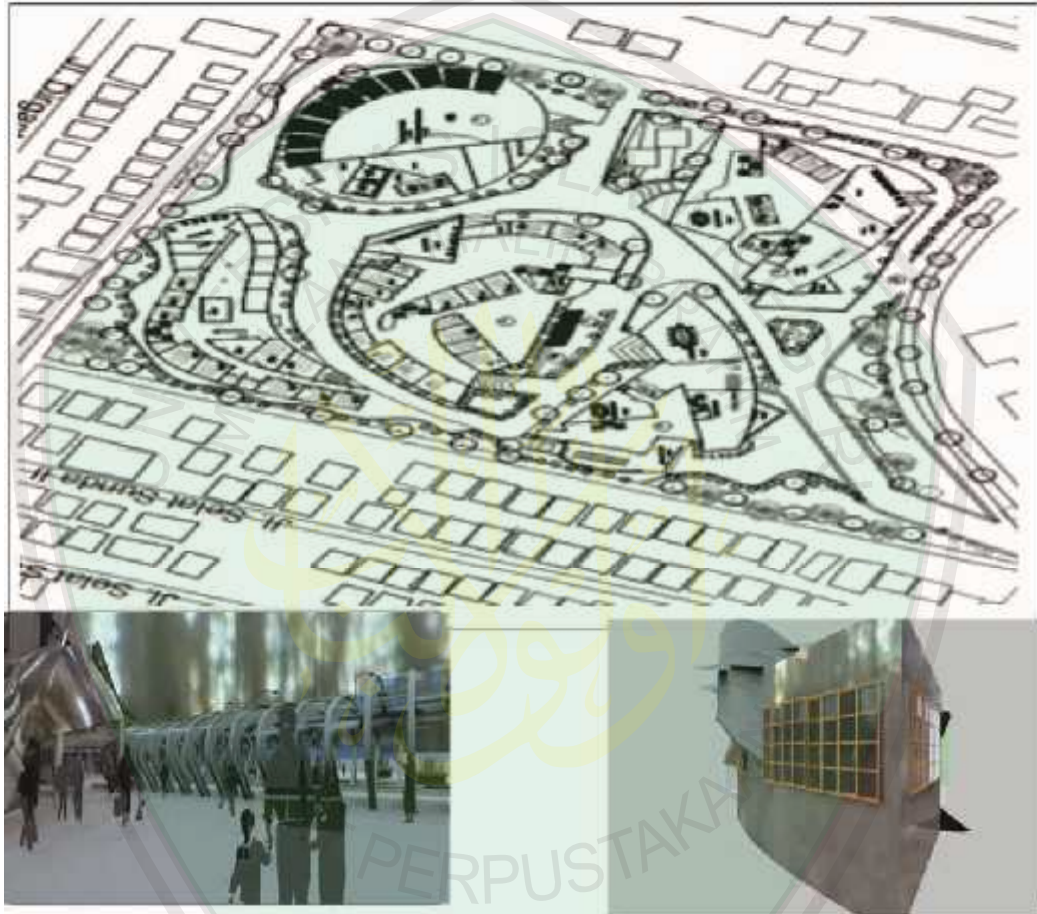


Selasar terdiri dari susunan garis lengkung berdasarkan sifat Dewi Sekartaji

Gambar 6.4 Pedestrian pada Tapak
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

e) Zoning pada kawasan

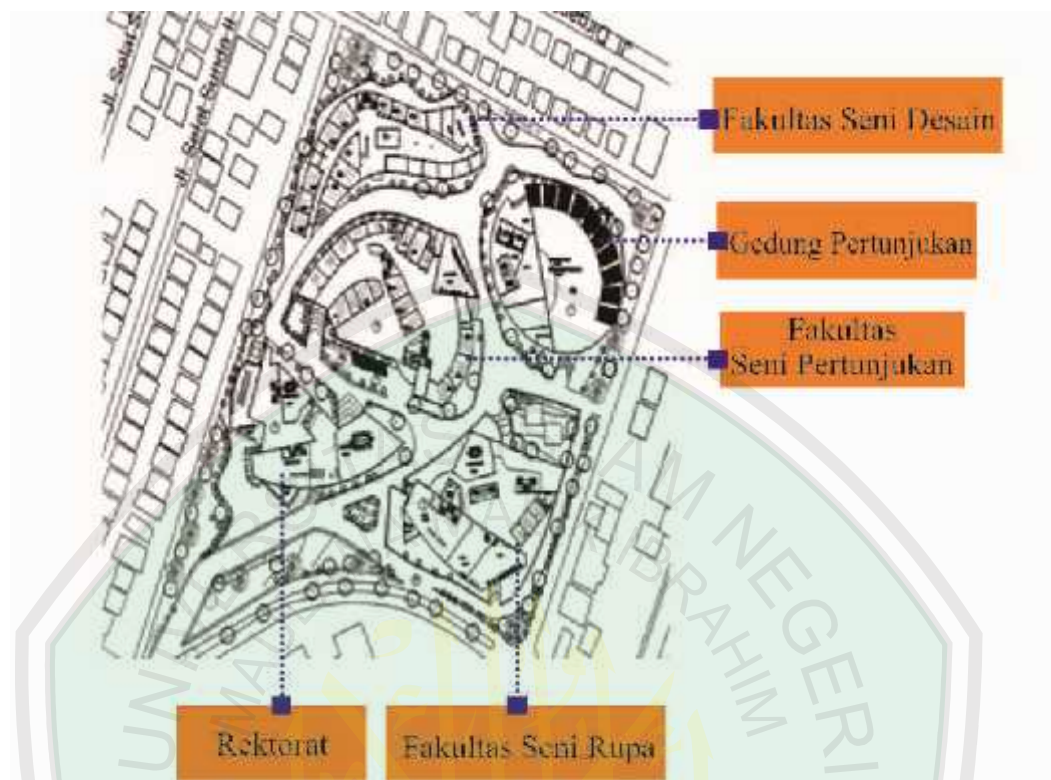
Konsep kisah topeng Dewi Sekartaji menjadi dasar acuan menentukan zoning pada tapak. Kisah cintanya yang terpisah dengan Panji Asmorobangun menjadikan zoning terbagi menjadi 2 bagian yang dipisahkan oleh jalur sirkulasi.



Gambar 6.5 Penzoningan pada Tapak
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

f) Peletakkan Unit Fungsi pada Tapak

Pada peletakkan unit fungsi banyak mengalami perubahan dari segi bentuk dan letaknya. Beberapa perubahan dilakukan untuk memunculkan penerapan konsep dan tema pada rancangan sesuai pada gambar 6.6



Gambar 6.6 Perletakkan Unit Fungsi pada Tapak
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Rektorat dan Perpustakaan

Pada rancangan ruang rawat inap tidak mengalami perubahan pada perletakannya. Hal ini dikarenakan untuk memunculkan konsep dan tema pada rancangan yang dapat dilihat pada gambar 6.7

- Gedung rektorat diletakkan setelah entrance masuk agar karakter gedung utama dalam institut nampak terlebih dahulu. Desainnya yang megah dan monumental menjadi icon dari institut ini.
- Gedung rektorat digabungkan dengan perpustakaan pusat yang menjadi fasilitas umum yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa.
- Pada area depan gedung terdapat lapangan sebagai tempat apabila institut mengadakan upacara yang membutuhkan area cukup luas.
- Taman dan ruang terbuka diberikan disekitar gedung agar menjaga kesejukan dan

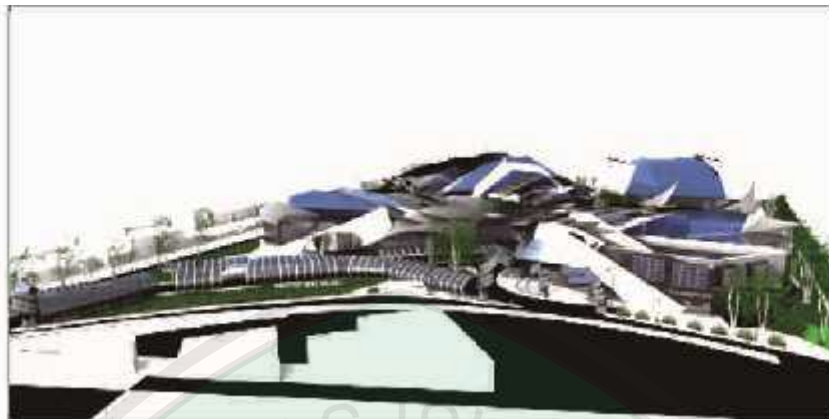


Gambar 6.7 Rektorat dan Perpustakaan
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Fakultas Seni Rupa

Perletakan pada konsep bab 5 tidak mengalami perubahan, dikarenakan sesuai penerapan konsep dan tema.

- Gedung fakultas seni rupa terdiri dari kantor dekanat, ruang dosen, ruang kelas dan studio. Studio diberi luasan ruang yang cukup luas karena mahasiswa akan melakukan banyak pergerakan di dalam studio sehingga studio dirancang lebih luas dan lebar.
- Parkir berada di bagian basement bangunan dan peletakan parkir dibeda-bedakan berdasarkan penggunaannya agar tidak mengganggu sirkulasi masing-masing pengguna.
- Pada ruang luar tetap diberi tanaman pohon kucai merah sebagai peneduh karena tajuknya yang lebar. Pada ruang dalam juga menghadirkan elemen hijau dari tanaman yang di letakkan di dalam ruangan.



Gambar 6.7 Fakultas Seni Rupa
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Fakultas Seni Pertunjukan

Perletakan pada konsep bab 5 tidak mengalami perubahan, dikarenakan sesuai penerapan konsep dan tema.

- Gedung fakultas seni rupa terdiri dari kantor dekanat, ruang dosen, ruang kelas dan studio. Studio diberi luasan ruang yang cukup luas karena mahasiswa akan melakukan banyak pergerakan di dalam studio sehingga studio dirancang lebih luas dan lebar.
- Parkir berada di bagian basement bangunan dan peletakan parkir dibeda-bedakan berdasarkan penggunaannya agar tidak mengganggu sirkulasi masing-masing pengguna.
- Pada ruang luar tetap diberi tanaman pohon kucai merah sebagai peneduh karena tajuknya yang lebar. Pada ruang dalam juga menghadirkan elemen hijau dari tanaman yang di letakkan di dalam ruangan.

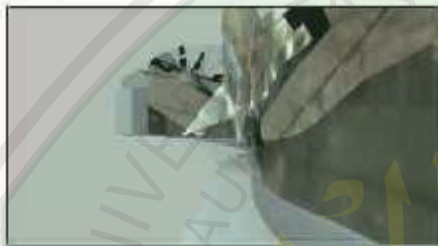
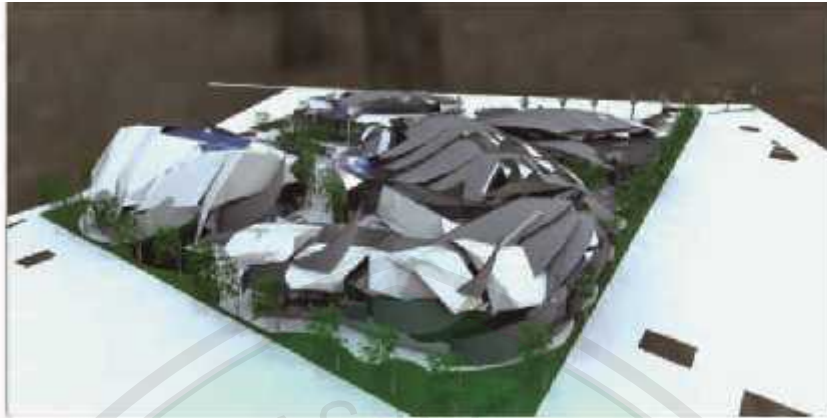


Gambar 6.7 Fakultas Seni Pertunjukan
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Fakultas Seni Desain

Perletakan pada konsep bab 5 tidak mengalami perubahan, dikarenakan sesuai penerapan konsep dan tema.

- Gedung fakultas seni rupa terdiri dari kantor dekanat, ruang dosen, ruang kelas dan studio. Studio diberi luasan ruang yang cukup luas karena mahasiswa akan melakukan banyak pergerakan di dalam studio sehingga studio dirancang lebih luas dan lebar.
- Parkir berada di bagian basement bangunan dan peletakan parkir dibeda-bedakan berdasarkan penggunaannya agar tidak mengganggu sirkulasi masing-masing pengguna.
- Pada ruang luar tetap diberi tanaman pohon kucai merah sebagai peneduh karena tajuknya yang lebar. Pada ruang dalam juga menghadirkan elemen hijau dari tanaman yang di letakkan di dalam ruangan.



Gambar 6.7 Fakultas Seni Desain
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Gedung Pertunjukan

Perletakan pada konsep bab 5 tidak mengalami perubahan, dikarenakan sesuai penerapan konsep dan tema.

- Gedung pertunjukan berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi mahasiswa institut yang akan mengadakan pertunjukan seni sebagai apresiasi atas pengetahuan seni mahasiswa.
- Gedung pertunjukan menggunakan sistem struktur dome dengan rangka baja. gedung ini mampu menampung kapasitas hingga 2000 pengunjung.
- Di sekitar gedung pertunjukan tak lupa diberi vegetasi agar suasana tetap rindang dan sejuk.



Gambar 6.8 Gedung Pertunjukan
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

6.3 Hasil Rancangan Tampilan Ruang dan Bangunan

A. Tampilan Ruangan

Pada konsep bab 5 mengalami perubahan pada desain dan pemilihan warna. Penambahan dan pengurangan pada hasil rancangan menyesuaikan dengan konsep dan tema.

Ruang Kelas



PERSPEKTIF INTERIOR RUANG KELAS

Ruang Studio



INTERIOR KELAS

Ruang Kelas mampu menampung mahasiswa sebanyak 30 orang. Warna interior diberi warna-warna terang seperti biru muda dan abu-abu agar kelas nampak luas dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Tidak lupa diberi aksesoris dekoratif seperti lukisan, panel, patung, dsb untuk memperindah dan memunculkan karakter sekolah seni itu sendiri.



Ruang studio digunakan oleh mahasiswa untuk berlatih kemampuan seni mereka dalam hal praktek. Studio dibuat se nyaman mungkin dengan material yang sesuai dengan kebutuhan, seperti studio tari dilengkapi dengan cermin dan lantai board yang luas. Juga studio musik dilengkapi dengan sistem akustik suara agar suara dapat diredam.

Ruang Dosen



Gambar 6.11 Interior Ruang Dosen

Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Ruang dosen menggunakan interior warna yang cerah agar menciptakan kesan yang segar dan tidak monoton.

B. Hasil Rancangan Tampilan Bangunan

- Pintu masuk dibuat lebih menonjol agar pengunjung mudah menemukannya.
- Fasade masing-masing bangunan berbeda karena memunculkan sisi lain karakter topeng Dewi Sekartaji. Namun bahan pelapis bangunan dibuat sama yakni dari bahan titanium.
- Masing-masing massa bangunan menjadi cengkah/kontras dari bangunan di sekitarnya sesuai dengan prinsip dekonstruksi yang anti kemapanan.



Gambar 6.9 Tampilan Bangunan yang Berbeda dengan Sekitarnya
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

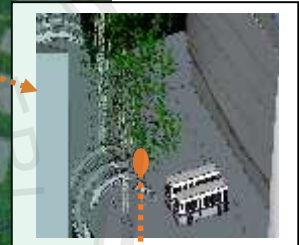
Bentuk Tidak menyatu dengan warna lingkungan yang pantang menyerah Dewi Sekartaji dari bentuk alis yang melengkung, mata yang sipit dan misterius, dan hidung yang mancung bentuk muka oval dari Dewi Sekartaji dengan teknik pembongkaran dan penataan kembali elemen-elemen tersebut.



Gambar 6.11 Bentuk tampilan bangunan yang berbeda
Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Bentukan dari lancip aseki antri struktur order yang menantang langit terkait dengan faktor kebisingan melambungkan bentuk Dewi Sekartaji yang ujungnya melengkung keatas, menggambarkan watak anggun dan cantik.

6.2 Entrance bangunan

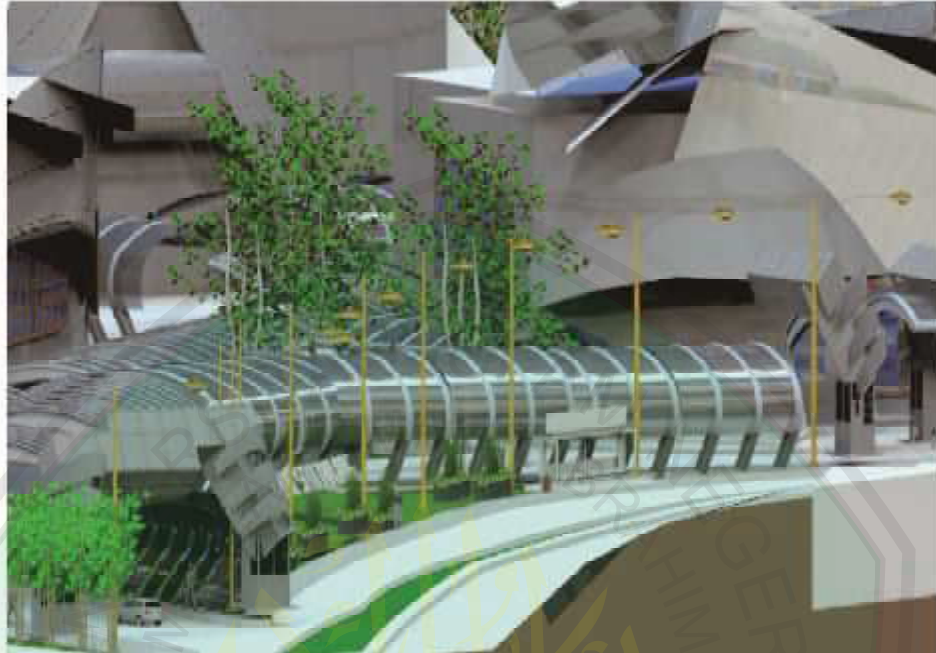


Mengambil sirkulasi mobil dengan mengambil bentuk Sekartaji yang simetris yang berarti harmoni, dimana mengambil bentukan yang di pecah dengan karakter bentuk dari Sekartaji

Gambar 6.12 Perletakan Entrance pada Tapak

Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Sifat Dewi Sekartaji dengan elemen-elemen lengkung melambangkan sifat yang sabar penuh kasih sayang dan juga sifat feminim.



Gambar 6.13 Bentuk Entrance pada Tapak

Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Bentuk cerita dewi sekartaji yang pergi dari kerajaan karena akan dinikahkan dengan Prabu Klana. Dewi sekartaji yang tidak mau dinikahkan dengan prabu klana akhirnya pergi dari kerajaanya. Dalam perjalanan ia bertemu dengan Prabu Asmara Bangun dan mereka saling mencintai dan menyayangi satu sama lain, tetapi prabu klana tidak bisa terima atas kenyataan itu mereka saling bertengkar merebutkan putri ayu sekartaji. Dari karakter bentuk melambangkan cerita harmoni dengan cerita tersebut dipecah dengan adanya pertentangan terkait dengan sirkulasi motor



Gambar 6.14 Bentuk Entrance pada Tapak

Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Karakteristik dari bentuk lengkung yang berarti kesabaran lemah lembut dan sifat feminim dari Dewi Sekartaji. Sebuah garis yang membentuk bidang melambangkan karakteristik Dewi Sekartaji yang tidak mudah putus asa. terkait dengan sirkulasi dari analisis pola sirkulasi motor user.



Gambar 6.15 Bentuk Entrance pada Tapak

Sumber: Hasil Rancangan, 2013

Sirkulasi Mobil

Mengambil sirkulasi mobil dengan mengambil bentuk Sekartaji yang simetris yang berarti harmoni, dimana mengambil bentukan yang di pecah dengan karakter bentuk dari Sekartaji